

**Laporan Tutorial
Asuhan Kehamilan Penyulit Kehamilan**



DISUSUN OLEH:

Selvia Indri Fatika 2010101006

DOSEN PENGAMPU:

Suyani, S.ST., M.Keb

UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

PRODI S1 KEBIDANAN

2022

SKENARIO

Seorang ibu hamil berusia 32 tahun G2P1A0AH1 usia kehamilan 34 minggu datang periksa ke PMB dengan keluhan demam sejak tiga hari yang lalu, kepala pusing, nyeri dan terasa panas saat BAK. Hasil pemeriksaan VS: TD 140/90 mmhg, N: 90x/mnt, Sh : 38,5°C, RR: 20x/mnt, palpasi didapatkan hasil letak melintang, kepala dibagian kanan ibu. Hasil pemeriksaan kadar Hb 9mg/Dl, protein urine positif 1(+).

LO

1. Mahasiswa mampu mengetahui Macam-macam penyulit dalam kehamilan

a) Tanda dan gejala

a. Anemia

- Cepat lelah dan merasa lemah.
- Kulit tampak pucat.
- Denyut jantung tidak teratur.
- Sesak napas.
- Nyeri dada dan sakit kepala.

b. Letak lintang

- Mengalami ketidaknyamanan subkostal.
- Tendangan kaki bayi terasa di samping rahim.
- Letak kepala bayi.
- Letak detak jantung bayi.
- Massa tidak teratur pada bagian panggul ibu. ...
- Melalui pemeriksaan vagina.

c. Protein urin

- sering buang air kecil,
- air kencing berbusa atau bergelembung.
- napas pendek,
- kelelahan,

- mual dan muntah,
- bengkak pada wajah, kaki, dan tumit,
- bengkak di sekitar mata terutama pada pagi hari,
- nafsu makan kurang, serta.

b) Penatalaksanaan

a. Anemia

- Makan makanan bernutrisi khusus. Dokter mungkin menyarankan agar Anda mengonsumsi makanan bernutrisi dan bergizi tinggi, khususnya yang kaya zat besi dan asam folat setiap hari.
- Mengonsumsi vitamin C lebih banyak.
- Minum suplemen.

b. Letak lintang

- Anjurkan untuk posisi menungging dengan kedua kaki ditekuk dari dada menempel pada kasur
- Pada kehamilan sekitar 28 sampai 30 minggu dilakukan posisi knee chest 3-4 kali per hari selama 15 menit (Saifuddin, 2012).

c. Protein urin

- Mengatur pola makan. Sebisa mungkin jalani pola makan sehat dengan mengonsumsi banyak buah, sayur, dan juga ikan-ikanan.
- Cukup beristirahat. Pastikan ibu hamil cukup beristirahat, setidaknya 8 jam setiap malam.
- Minum air putih.
- Pemberian obat.

c. Komplikasi

a) Anemia

Ibu hamil yang menderita anemia gizi besi tidak akan mampu memenuhi kebutuhan zat-zat gizi bagi dirinya dan janin dalam kandungan. Oleh karena itu, keguguran, kematian bayi dalam kandungan, berat bayi lahir rendah, atau kelahiran prematur rawan terjadi pada ibu hamil yang menderita anemia gizi besi.

b) Letak Lintang

Pengaruh bagi ibu hamil dengan letak lintang apabila tidak segera ditangani pada persalinan bisa terjadi perdarahan, trauma persalinan, robekan jalan lahir, sedangkan pada bayinya akan mengalami pundak patah atau syaraf dibagian pundak tertarik akibat salah posisi saat menarik bagian tangannya keluar.

c) Protein urine

Protein urine pada ibu hamil tinggi bisa jadi gejala infeksi saluran kencing. Infeksi saluran kencing jamak disebabkan oleh bakteri. Apabila tidak diobati, infeksi bisa menyebar ke ginjal dan memicu persalinan prematur dan bayi lahir dengan berat badan rendah

2. Mahasiswa mampu mengetahui peran dan wewenang bidan

Wewenang bidan diatur dalam Permenkes RI No. 28 tahun 2017 bagian kedua tercantum pada pasal 18 bahwa dalam penyenggaraan praktik kebidanan, bidan memiliki kewenangan untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak dan pelayanan kesehatan reproduksi serta keluarga berencana.

Pasal 19 ayat (2) dan (3) Permenkes RI No. 28 Tahun 2017 menjelaskan bahwa kesehatan ibu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 diberikan pada masa sebelum hamil, masa hamil, masa persalinan, masa nifas, masa menyusui, dan masa antara dua kehamilan. Pelayanan kesehatan ibu meliputi :

- Konseling pada masa sebelum hamil.
- Antenatal pada kehamilan normal.
- Persalinan normal.
- Pelayanan kesehatan ibu nifas normal.
- Pelayanan kesehatan pada ibu menyusui.
- Konseling pada masa antara dua kehamilan.

Kewenangan bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dijelaskan pada Pasal 19 ayat (3), bidan berwenang melakukan:

- Efisiotomi dan pertolongan persalinan normal.
- Penjahitan luka jalan lahir tingkat I dan II.
- Memberikan penanganan kegawatdaruratan, dilanjutkan dengan rujukan.
- Memberikan tablet tambah darah pada ibu hamil.
- Pemberian vitamin A dosis tinggi pada ibu nifas.
- Memfasilitasi atau membimbing dalam Inisiasi Menyusu Dini dan promosi ASI eksklusif.

- Memberikan uterotonika pada manajemen aktif kala tiga dan postpartum.
- Memberikan penyuluhan dan konseling.
- Memberikan bimbingan pada kelompok ibu hamil, serta berwenang memberikan keterangan hamil dan kelahiran.

Bidan juga berwenang memberikan pelayanan kesehatan anak yang dijelaskan pada Pasal 20, meliputi :

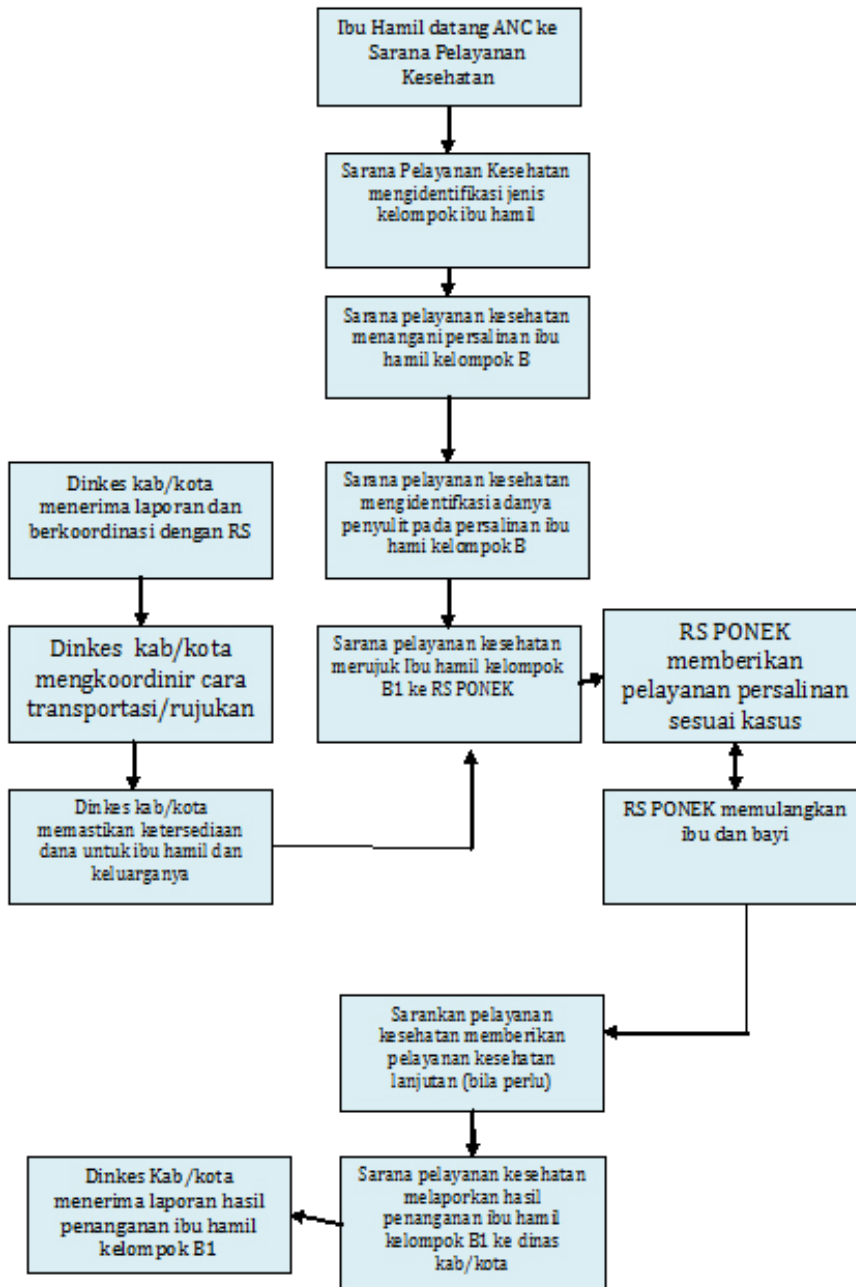
- Memberikan pelayanan neonatal esensial.
- Penanganan kegawatdaruratan, dilanjutkan dengan rujukan.
- Pemantauan tumbuh kembang bayi, anak balita, dan anak prasekolah.
- Memberikan konseling dan penyuluhan.

Pasal 21 Permenkes RI No. 28 tahun 2017 menjelaskan wewenang bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana, meliputi:

- Penyuluhan dan konseling kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana.
- Pelayanan kontrasepsi oral, kondom, dan suntikan.

Selain wewenang yang telah dijelaskan pada Pasal 18, bidan juga memiliki kewenangan memberikan pelayanan berdasarkan penugasan dari pemerintah sesuai kebutuhan dan pelimpahan wewenang melakukan tindakan pelayanan kesehatan secara mandate dari dokter.

3. Mahasiswa dapat mengetahui bagaimana Alur rujukan



4. Mahasiswa dapat mengetahui bagaimana Stabilisasi sebelum rujukan

Hirarki pelayanan kesehatan yaitu dimulai dengan memberikan pelayanan kebidanan esensial, melakukan promotif, preventif, deteksi dini dan memberikan pertolongan pertama pada kegawat-daruratan obstetri neonatal (PPGDON) untuk tindakan pra rujukan dan PONEK di Puskesmas serta pembinaan UKBM termasuk posyandu. Melakukan penapisan (skrining) awal kasus komplikasi mencegah terjadinya keterlambatan penanganan dan kolaborasi dengan nakes lain dalam penanganan kasus (PONEK) dan asuhan kebidanan/penatalaksanaan kegawat-daruratan pada kasuskomplek sebelum mendapat penanganan lanjut. Upaya penanganan terpadu kegawatdaruratan: dimasyarakat; peningkatan kemampuan bidan terutama didesa dalam membeikan pelayanan esensial, deteksi dini dan penanganan kegawatdaruratan (PPGDON), di Puskesmas; dengan peningkatan kemampuan dan kesiapan puskesmas dalam memberikan penanganan obstetri neonatal emergensi dasar (PONEK), di rumah sakit; peningkatan kemampuan dan kesiapan RS dalam PONEK, serta pemantapan jaringan pelayanan rujukan obstetri dan neonatal dan koordinasi lintas program dan AMP Kabupaten.